

Memanfaatkan Materi Balok Alami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL-IBRA di Desa Persiapan Waesuhan, Kabupaten Buru

Utilizing Natural Block Materials to Enhance Fine Motor Skills in Early Childhood Education (ECE) at AL-IBRA Pre-school in Persiapan Waesuhan Village, Buru Regency

Rosmaryn Tutupary^{1*}, Junita L. Kundre¹

¹Universitas Pattimura

*E-mail: junitajunita971@gmail.com

Dikirim 5 Januari 2024, Direvisi 12 Maret 2024, Disetujui 29 Maret 2024

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mempunyai tujuan untuk mengakomodasi perkembangan anak dalam segala aspeknya, termasuk fisik, intelektual, sosial-emosional, bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan tahap perkembangannya. Penggunaan beragam media pembelajaran sangat berperan dalam mencapai tujuan ini, membantu mengklarifikasi pesan yang disampaikan dan memerlukan kreativitas guru dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu pilihan yang efektif adalah menggunakan media alam seperti batu, kayu, dan daun, yang tidak hanya ekonomis tetapi juga mudah ditemukan, sehingga mendukung pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemanfaatan media alam oleh guru juga dapat melengkapi aspek kognitif, sosial-emosional, motorik, moral, dan nilai-nilai agama pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi seberapa efektif penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ibra, Desa Persiapan Waesuhan, Kecamatan Lolong Guba, Kabupaten Buru, dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada konteks kelas. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak usia dini dengan rincian 4 laki-laki dan 6 perempuan. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai efektivitas penggunaan media bahan alam dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci : Perkembangan, Motorik, Anak, PAUD

Abstract: Early Childhood Education (PAUD) aims to accommodate the development of children in all aspects, including physical, intellectual, socio-emotional, language, and communication, in accordance with their developmental stages. The use of various learning media plays a significant role in achieving this goal, helping to clarify the messages conveyed and requiring teachers' creativity in selecting media that meet children's needs. One effective option is to use natural materials such as stones, wood, and leaves, which are not only economical but also easily accessible, thus supporting effective and efficient learning. The utilization of natural media by teachers can also complement cognitive, socio-emotional, motor, moral, and religious values aspects in children. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of using natural materials media in developing fine motor skills in children aged 5-6 years at PAUD Al-Ibra, Persiapan Waesuhan Village, Lolong Guba District, Buru Regency, using the Classroom Action Research (CAR) method focused on the classroom context. The research subjects consist of 10 early childhood children, with a breakdown of 4 boys and 6 girls. The research process is conducted in two cycles covering planning, implementation, observation, and reflection stages. It is hoped that the results of this study will provide a better understanding of the effectiveness of using natural materials media in developing fine motor skills in early childhood.

Keywords: Development, Motor Skills, Children, Early Childhood Education

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa awal anak merupakan fondasi krusial yang memainkan peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia. Diperuntukkan bagi anak-anak mulai dari lahir hingga usia 6 tahun, pendidikan ini

bertujuan untuk memberikan rangsangan edukatif yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental mereka. Lebih dari itu, pendidikan ini juga menekankan pada pengembangan berbagai aspek seperti fisik, kognitif, sosial-emosional, seni, moral, dan nilai-nilai. Masa ini sering dianggap

sebagai masa emas karena sensitivitas anak dan potensi besar untuk berkembang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap produktivitas dan prestasi akademik anak di masa depan (Shavkatovna 2023). Studi juga menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini dapat mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, memastikan kualitas pendidikan pada masa awal anak sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di masa depan (Lino 2014).

Pendidikan nonformal mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan, termasuk pendidikan keterampilan hidup, pemuda, perempuan, keaksaraan, keterampilan dan pelatihan kerja, serta kesetaraan. Satuan pendidikan nonformal meliputi berbagai lembaga seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat. Dengan memberikan kesempatan belajar yang fleksibel, pendidikan nonformal sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Program pendidikan nonformal, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bertujuan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan, baik sebagai pengganti, pelengkap, maupun penunjang pendidikan formal. Misalnya, program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi di Indonesia telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan kerja dan kesejahteraan individu di berbagai daerah (Farecha, Yusuf, and Sutarto 2020). Selain itu, partisipasi masyarakat dalam pengembangan program pendidikan nonformal juga memainkan peran penting dalam memastikan bahwa program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat memberikan dampak positif

terhadap pembangunan masyarakat (Susilo 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan bagian integral dari pendidikan nonformal yang fokus pada pengembangan fisik, kecerdasan, serta aspek sosial emosional anak. Mengingat masa ini adalah masa emas, pendidikan dini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini sangat penting untuk memastikan fondasi yang kuat bagi masa depan anak. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan anak usia dini dapat meningkatkan hasil akademik dan kesejahteraan jangka panjang anak (Hasanah 2016). Program PAUD di Indonesia juga telah diakui sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam memastikan bahwa anak-anak mendapatkan awal yang baik dalam kehidupan mereka, terutama di daerah pedesaan yang kurang memiliki akses terhadap pendidikan formal (Budiharjo 2017). Lebih jauh, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, termasuk bahan-bahan alami dari lingkungan sekitar, dapat memperkaya pengalaman belajar anak dan membantu mereka memahami konsep-konsep dasar dengan lebih baik (Wahyudin et al. 2023).

Pendidikan nonformal adalah bagian integral dari upaya penyelenggaraan pendidikan yang melampaui batasan formalitas institusi sekolah. Hal ini mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan, termasuk pembelajaran keterampilan hidup yang praktis, pendidikan pemuda untuk menghadapi tantangan zaman, kesetaraan gender, peningkatan literasi, serta keterampilan dan pelatihan kerja untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja. Dengan berbagai institusi seperti kursus, pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan nonformal memberikan kesempatan belajar yang fleksibel dan terjangkau, menciptakan akses pendidikan yang lebih inklusif bagi masyarakat. Studi menunjukkan bahwa

pendidikan nonformal berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas hidup melalui pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan dinamika sosial. Misalnya, program pendidikan nonformal di Indonesia telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kerja dan kesejahteraan individu di berbagai daerah (Hasanah 2016). Selain itu, pendidikan nonformal memainkan peran strategis dalam pengembangan sumber daya manusia yang lebih adaptif dan berdaya saing tinggi di era globalisasi (Putera et al. 2022). Pendidikan nonformal juga membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dan mendukung pembangunan komunitas yang berkelanjutan (Susilo 2020). Literasi lingkungan yang diajarkan melalui pendidikan nonformal terbukti meningkatkan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan di masyarakat (Husamah et al. 2022)

Salah satu aspek penting dari pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang secara khusus fokus pada pengembangan anak sejak usia dini. PAUD tidak hanya memperhatikan aspek akademis seperti kecerdasan, tetapi juga mengutamakan aspek fisik, emosional, dan sosial anak. Dalam konteks ini, guru PAUD memainkan peran sentral dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak, termasuk pemilihan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media alam seperti bahan-bahan yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti batu, kayu, dan daun, dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak melalui eksplorasi langsung, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia sekitar serta mengembangkan keterampilan motorik halus dan kognitif (Sari and Suryana 2019). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan kecerdasan naturalis dan sikap peduli lingkungan pada anak-anak (Priyanti and Warmansyah 2021). Selain itu,

media pembelajaran seperti buku cerita bergambar dan buku pop-up telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan literasi anak-anak usia dini (Istiqomah, Hapidin, and Yetti 2021; Puspitasari et al. 2023). Program-program PAUD yang berbasis sains juga mendorong perkembangan kompetensi ilmiah anak sejak dini, memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman mereka tentang dunia fisik (Pino-Perdomo 2023).

Banyak media alam yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran tanpa biaya mahal. Penggunaan media alam memberikan pengalaman nyata kepada anak, membuat pembelajaran lebih konkret dan tidak verbalistik. Media ini juga memungkinkan anak untuk berpikir mandiri dan mengembangkan keterampilan mereka melalui aktivitas belajar yang terintegrasi dengan lingkungan alam. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa media alam seperti batu, kayu, dan daun dapat meningkatkan kreativitas dan kecerdasan naturalis anak-anak (Sari et al. 2019). Penggunaan bahan-bahan alam dalam kegiatan seni juga memberikan stimulus yang signifikan bagi perkembangan kognitif dan emosional anak-anak (Azwarna and Mayar 2020; Lengai and Muthomi 2018). Selain itu, media alam membantu anak-anak memahami konsep-konsep sains dasar dengan lebih baik dan memupuk rasa ingin tahu mereka tentang lingkungan (Amiliya and Harun 2019). Melalui eksplorasi langsung, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dan kemampuan berpikir kritis, yang esensial bagi perkembangan mereka secara keseluruhan (Chung 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan yang berfokus pada dinamika di dalam kelas, yang dikenal sebagai *classroom action research*. PTK melibatkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan secara kolaboratif dan

partisipatif di kelas mereka sendiri. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru demi meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru di kelas, bekerja sama dengan peneliti, untuk memperbaiki atau mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan melibatkan guru secara langsung, metode ini memungkinkan mereka merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi pengajaran di dalam kelas. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi PTK dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa (Miftari 2019). Selain itu, PTK juga membantu guru mengembangkan keterampilan reflektif dan analitis yang esensial untuk perbaikan praktik mengajar mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini, yang menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan melibatkan sepuluh anak usia 5-6 tahun dari PAUD Al-Ibra, Desa Persiapan Waesuhan, dengan rasio 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan sebagai subjek penelitian, menyoroti jaranganya penggunaan media bahan alam oleh guru dalam proses pembelajaran, meskipun bahan-bahan alam tersebut mudah ditemukan di lingkungan sekitar, dengan guru lebih cenderung memilih media instan seperti majalah, gambar, dan kertas yang tersedia di pasaran, mengindikasikan peluang untuk meningkatkan pemanfaatan media bahan alam dalam pembelajaran anak usia dini, dan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam fase perencanaan, peneliti melakukan persiapan sebelum memulai penelitian. Tindakan-tindakan yang diambil termasuk menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH) yang disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan di PAUD Al-Ibra, Desa Persiapan Waesuhan. Tema yang dipilih adalah binatang, dengan fokus khusus pada binatang yang hidup di udara, terutama kupu-kupu. Kegiatan utama dalam tema ini adalah membuat kupu-kupu dari daun singkong dan menempelkannya pada kertas HVS berwarna putih. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan motorik halus anak, seperti gambar kupu-kupu, daun singkong, lem, dan kertas HVS putih. Langkah terakhir melibatkan penyusunan lembar observasi sebagai alat penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama proses pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan pelaksanaan penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pertemuan Pertama

Pada sesi pertama, yang diadakan pada tanggal 24 Januari 2023, hari Selasa, tema pembelajaran adalah hewan, dengan subtopik yang fokus pada hewan yang bisa terbang, terutama kupu-kupu. Pada tahap awal siklus 1, proses belajar-mengajar melibatkan pengantar materi, penyampaian informasi tentang kupu-kupu, demonstrasi pembuatan kupu-kupu dari daun singkong, dan kegiatan praktik langsung yang melibatkan partisipasi siswa.

• Kegiatan Awal

Sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas awal, termasuk sesi mengaji dan membaca. Setibanya di dalam kelas, guru menyambut mereka dengan salam, dan peserta didik diminta untuk merespons salam tersebut serta berbagi kabar. Selanjutnya, mereka bersama-sama melakukan doa bersama dengan membaca surah pendek, doa untuk pembelajaran, dan doa untuk orang tua. Setelah doa, anak-anak menyanyikan lagu dan menyebutkan nama hari serta bulan.

Guru kemudian menjelaskan subtema pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, termasuk pembuatan kupu-kupu dari daun singkong, berdiskusi tentang berbagai jenis hewan di laut, daratan, dan udara, serta menirukan gerakan kupu-kupu terbang.

- Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan anak-anak pada peralatan dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan membuat kupu-kupu dari daun singkong. Rincian langkah-langkah dalam proses pembuatan kupu-kupu dijelaskan secara terperinci, termasuk teknik merobek daun singkong satu per satu dan memisahkan bagian tengah untuk dijadikan kepala. Anak-anak diberi lem pada daun singkong dan diminta untuk menempelkannya secara berurutan, dimulai dari yang terbesar hingga yang terkecil, di atas kertas HVS berwarna putih.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mulai menempelkan daun singkong untuk membuat kupu-kupu. Proses ini mengungkapkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menempelkan daun, sementara yang lainnya sudah mulai menguasai teknik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa menggunakan bahan alam sekitar dalam kegiatan menempel. Setelah kegiatan selesai, peserta didik diminta untuk membersihkan ruangan dan mengembalikan peralatan yang digunakan. Selanjutnya, guru memberikan penghargaan dan apresiasi kepada peserta didik dalam bentuk bintang atas karya mereka, sebagai wujud penghargaan terhadap upaya dan kreativitas yang telah mereka tunjukkan selama pembelajaran.

- Kegiatan Akhir

Setelah beristirahat dan bermain di halaman sekolah, hari diakhiri dengan peneliti mengajak peserta didik kembali ke dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing. Di dalam kelas, guru memulai sesi

refleksi dengan bertanya kepada peserta didik tentang pengalaman dan perasaan mereka selama menjalani kegiatan hari itu. Selain itu, guru juga mengumumkan rencana kegiatan untuk esok hari, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berjanji pulang setelah sekolah, dan menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gelang" serta berdoa sebelum pulang. Peneliti juga memberikan pesan kepada peserta didik mengenai pentingnya berhati-hati saat pulang, memberi salam saat tiba di rumah, dan menghormati orang tua dengan mencium tangan mereka di rumah.

Setelah itu, seluruh siswa duduk dengan tenang menunggu giliran untuk memberikan salam kepada guru sebagai penutup dari kegiatan hari itu. Kegiatan penutup ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merenungkan dan berbagi pengalaman mereka selama proses pembelajaran, tetapi juga membimbing mereka tentang etika sopan santun di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan menyampaikan pesan-pesan seperti berhati-hati dan memberikan salam kepada orang tua, guru dan peneliti turut membentuk pola perilaku yang baik pada peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang dan saling pengertian. Dengan demikian, kegiatan penutup hari tidak hanya berfungsi sebagai penutup pelajaran, tetapi juga sebagai momen pembelajaran yang berharga bagi pembentukan karakter dan penerimaan nilai-nilai positif pada peserta didik.

c. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, yang diselenggarakan pada hari Senin, 30 Januari 2023, tema pembelajaran tentang Tanaman (pohon jambu) diintegrasikan dengan berbagai kegiatan belajar-mengajar dalam siklus 1 pertemuan tersebut.

- Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan sebelum pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk membaca dan mengaji. Di

dalam ruang kelas, seluruh peserta didik disambut oleh guru yang juga mengajak mereka untuk saling memberi salam dan berbagi kabar. Setelah itu, mereka bersama-sama berdoa dengan membaca surah pendek, melakukan doa untuk kesuksesan belajar, serta mendoakan keselamatan orang tua, diikuti dengan bernyanyi dan menyebutkan nama hari dan bulan. Guru kemudian menjelaskan subtema hari itu, yang mencakup kegiatan bermain dan pembelajaran tentang tanaman pohon jambu.

• Kegiatan Inti

Anak-anak diajak oleh peneliti untuk memeriksa dengan seksama peralatan dan bahan yang akan mereka gunakan, sambil dijelaskan langkah-langkah pembuatan cap menggunakan daun jambu. Mereka diberikan daun jambu dan cat warna untuk menempelkannya pada kertas HVS berwarna putih, dengan harapan menciptakan pola yang menarik. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencetak menggunakan daun jambu pada kertas HVS yang telah disiapkan. Terlihat adanya kemajuan dari pertemuan sebelumnya dalam pertemuan kedua ini; meskipun beberapa peserta didik masih sedikit bingung, sebagian besar dari mereka lebih berkonsentrasi saat melakukan kegiatan mencetak. Bahkan ada yang berhasil membuat pola bunga menggunakan daun jambu, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang mencetak dengan pola yang acak.

Setelah kegiatan selesai, peserta didik diminta untuk merapikan dan mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, serta mengumpulkan

hasil karya mereka sebelum mencuci tangan. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan usaha mereka dalam kegiatan mencetak menggunakan daun jambu, guru memberikan penghargaan dan pujian berupa bintang yang ditempelkan langsung pada lembar hasil karya peserta didik.

• Kegiatan Akhir

Setelah jeda dan kegiatan bermain di halaman sekolah, sesi akhir dimulai dengan peneliti memanggil peserta didik untuk kembali ke ruang kelas dan duduk di tempat masing-masing. Kemudian, guru berinteraksi dengan peserta didik untuk mengevaluasi perasaan mereka selama kegiatan berlangsung dan memberikan informasi mengenai agenda kegiatan untuk hari berikutnya. Setelah itu, guru mengajak peserta didik untuk berkomitmen untuk langsung pulang ke rumah setelah sekolah, mengiringi dengan menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gelang" dan doa sebelum berpisah. Peneliti juga memberikan pesan kepada peserta didik tentang pentingnya keselamatan di perjalanan pulang, memberi salam saat tiba di rumah, dan menghormati orang tua dengan menyampaikan penghormatan mereka. Selanjutnya, semua siswa duduk dengan tenang, menunggu giliran untuk mengucapkan salam kepada guru sebelum pulang.

• Pengamatan

Pada tahap akhir pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi terhadap kemajuan motorik halus peserta didik pada setiap tahap siklus dengan memperhatikan penggunaan media bahan alam. Evaluasi hasil pada siklus pertama kemudian dijabarkan dalam format tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil mengembangkan motorik hasil anak (siklus 1)

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak
		1	2	3	4	
1	Menempel dengan tepat	4 40%	3 30%	1 10%	2 20%	10 100%
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan anak dalam menggunakan	3	4	2	1	10

	tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (seperti menempel)	30%	40%	20%	10%	100%
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media bahan alam	1 10%	2 20%	4 40%	3 30%	10 100%

Keterangan: BB = Belum berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang sesuai harapan
BSB = Berkembang sangat baik

Dari evaluasi data siklus 1 di PAUD Al-Ibra, terlihat bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun menunjukkan variasi dalam pencapaian indikator yang telah ditetapkan. Pada kemampuan menempel dengan tepat, mayoritas anak masih berada pada tingkat belum berkembang (BB) atau mulai berkembang (MB), dengan hanya sedikit yang mencapai standar perkembangan yang diharapkan (BSH) atau sangat baik (BSB). Hal ini mengindikasikan bahwa banyak anak membutuhkan lebih banyak bimbingan dan latihan dalam menempel dengan tepat menggunakan berbagai media bahan alam.

Pola serupa terlihat pada kemampuan melakukan kegiatan dengan menggunakan tangan kanan dan kiri. Sebagian besar anak masih berada pada tingkat BB atau MB, meskipun ada peningkatan pada standar BSH dan BSB. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan

keterampilan motorik halus anak dalam menggunakan kedua tangan. Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak dalam melakukan eksplorasi dengan berbagai media bahan alam, menunjukkan kemajuan positif. Sebagian besar anak telah mencapai standar BSH atau BSB, meskipun masih ada beberapa yang berada pada tingkat BB atau MB. Penggunaan berbagai media bahan alam dalam pembelajaran terbukti memberikan dampak positif dalam memfasilitasi eksplorasi anak terhadap lingkungan alam sekitarnya. Namun, upaya lanjutan masih diperlukan untuk terus mendorong perkembangan eksplorasi anak agar mencapai tingkat yang lebih optimal. Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan dalam beberapa aspek, diperlukan lebih banyak bimbingan dan latihan untuk membantu anak-anak mencapai indikator perkembangan yang diharapkan.

Tabel 2. Mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan media bahan alam siklus 1

No	Indikator	BSH 3	BSB 4	Jumlah %
1	Menempel dengan tepat	1 10%	2 20%	3 30%
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (seperti menempel)	2 20%	1 10%	3 30%
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media bahan alam	4 40%	3 30%	7 70%
Rata-rata		43,3%		

Hasil evaluasi siklus 1 menunjukkan adanya sejumlah kemajuan dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ibra. Pada indikator

pertama, sekitar 10% peserta didik mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 20% mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dalam

kemampuan menempel dengan tepat menggunakan bahan alam. Pada indikator kedua, sekitar 20% peserta didik mencapai kriteria BSH, dan 10% mencapai kriteria BSB dalam kemampuan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam aktivitas menempel. Sedangkan pada indikator ketiga, sekitar 40% peserta didik mencapai kriteria BSH, dan 30% mencapai kriteria BSB dalam melakukan eksplorasi dengan media bahan alam. Meskipun ada peningkatan, rata-rata perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan bahan alam masih belum mencapai peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata hanya sebesar 43,3%. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan dalam penelitian untuk meningkatkan efektivitas penggunaan bahan alam dalam merangsang perkembangan motorik halus anak di lingkungan PAUD Al-Ibra.

- Refleksi

Refleksi terhadap tahap awal penelitian menyortir hasil evaluasi tindakan yang telah dilakukan. Dari tinjauan tersebut, tampak bahwa implementasi kegiatan menggunakan bahan alam di PAUD Al-Ibra masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Meskipun diharapkan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan tersebut, kenyataannya masih terdapat kesulitan dalam pelaksanaannya. Sebagai tanggapan terhadap temuan ini, peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dengan harapan dapat lebih mengembangkan motorik halus anak menggunakan bahan alam.

Setelah melakukan pengamatan dan berdiskusi dengan guru, sejumlah masalah yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan pada awal siklus berhasil diidentifikasi. Di antaranya termasuk kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru sebelum memulai aktivitas, keluhan dari peserta didik mengenai kesulitan dalam menjalankan kegiatan, dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk mengatasi tantangan-

tantangan ini, peneliti merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya. Salah satunya adalah dengan memberikan motivasi yang lebih besar, penjelasan yang lebih jelas, dan penguatan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga akan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih menarik, seperti pembelajaran berkelompok, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, yang merupakan langkah awal sebelum memulai penelitian, peneliti mempersiapkan serangkaian langkah penting untuk memastikan kelancaran jalannya penelitian. Langkah pertama adalah merancang dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan di PAUD Al-Ibra desa Persiapan Waesuhan pada hari tersebut. Tema yang dipilih adalah tentang tanaman, dengan sub-tema mengenai pohon nangka, dan kegiatan utamanya adalah membuat mahkota raja dan ratu dari daun nangka. Selanjutnya, peneliti menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan untuk meningkatkan motorik halus anak-anak melalui kegiatan ini, menggunakan bahan alam seperti daun nangka dan lidi. Langkah terakhir, peneliti menyusun lembar observasi sebagai alat penelitian untuk mengevaluasi perkembangan dan keberhasilan kegiatan. Rencana pelaksanaan pada siklus II dijadwalkan untuk dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 6 Februari dan 14 Februari 2023.

b. Pertemuan Kedua

- Kegiatan awal

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru memulai dengan mengarahkan seluruh peserta didik untuk melakukan kegiatan mengaji dan membaca.

Setelah mereka memasuki ruang kelas, guru memberikan salam dan dijawab oleh seluruh peserta didik; selanjutnya, guru bertanya tentang kabar mereka. Kemudian, peserta didik diajak untuk berdoa bersama dengan membaca surah pendek, doa untuk belajar, dan doa untuk orang tua. Setelah doa, anak-anak menyanyi dan menyebutkan hari dan bulan. Guru kemudian menjelaskan sub tema hari itu serta kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat mahkota raja dan ratu dari daun nangka. Selain itu, kegiatan ini juga meliputi diskusi tentang berbagai tanaman berumur panjang dan menirukan suara tepuk pohon nangka, untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

- Kegiatan inti

Guru mengajak anak-anak untuk mengamati peralatan dan bahan yang akan digunakan, sambil menjelaskan langkah-langkah pembuatan mahkota raja dan ratu dari daun nangka. Proses ini dimulai dengan mengambil daun nangka dan lidi yang telah dipersiapkan, kemudian daun nangka tersebut disematkan pada lidi untuk dibentuk menjadi bulatan seukuran kepala. Setelah penjelasan, guru memberi izin kepada peserta didik untuk mulai membuat mahkota raja dan ratu menggunakan daun nangka. Selama proses berlangsung, guru terus memantau dan memberikan bantuan jika diperlukan. Setelah kegiatan selesai, peserta didik diarahkan untuk membersihkan dan mengembalikan peralatan yang mereka gunakan, serta mengumpulkan hasil karya mereka. Sebagai penutup, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk memberikan motivasi dan mengakui usaha mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

- Kegiatan akhir

Setelah periode istirahat dan bermain di halaman sekolah, kegiatan penutup dimulai dengan peneliti meminta peserta didik kembali ke ruang kelas dan duduk di

tempat masing-masing. Guru kemudian memulai sesi refleksi dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengalaman mereka selama kegiatan, memberi mereka kesempatan untuk berbagi, dan menginformasikan rencana kegiatan untuk keesokan harinya. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengucapkan janji untuk pulang sekolah, menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gelang," dan berdoa sebelum pulang. Peneliti juga menyampaikan pesan tentang pentingnya kehati-hatian saat pulang, mengucapkan salam ketika tiba di rumah, dan menunjukkan tindakan sopan seperti mencium tangan orang tua atau anggota keluarga sebagai ungkapan penghormatan. Akhirnya, seluruh siswa duduk dengan tenang, menunggu giliran untuk dipanggil dan bersalaman dengan guru sebelum pulang.

c. Pertemuan kedua

- Kegiatan awal

Sebelum memulai proses belajar, guru mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan membaca. Ketika semua peserta didik telah berkumpul di dalam ruang kelas, guru memberikan salam yang dijawab oleh seluruh peserta didik, kemudian bertanya tentang kabar mereka. Setelah itu, peserta didik diajak untuk berdoa bersama dengan membaca surah pendek, doa belajar, dan doa untuk orang tua. Setelah berdoa, mereka bersama-sama bernyanyi dan menyebutkan hari serta bulan. Guru kemudian menjelaskan tentang subtema dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut, yakni membuat kolase menggunakan biji-bijian. Sebelum memulai aktivitas, guru juga memulai percakapan tentang bunga matahari, memberikan pengetahuan dasar mengenai tanaman tersebut serta kaitannya dengan tugas yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.

• Kegiatan inti

Guru mengajak anak-anak untuk mengamati alat dan bahan yang akan mereka gunakan sambil mengidentifikasi berbagai item seperti jagung, beras, sekam, lem, dan gambar bunga matahari. Langkah berikutnya adalah guru menjelaskan secara rinci proses pembuatan kolase, yang melibatkan melapisi pola gambar dengan lem dan menempelkan biji-bijian sesuai pola yang telah dilapisi dengan lem. Setelah itu, guru memberikan penjelasan menyeluruh tentang tema pembelajaran, mengatur kelompok peserta didik agar berada dalam jarak yang sesuai, dan memberi izin kepada peserta didik untuk memulai menempel biji-bijian sesuai pola gambar yang telah dibagikan. Anak-anak didorong untuk bekerja dengan cermat dan fokus pada tugas mereka masing-masing. Setelah kegiatan selesai, guru mengarahkan peserta didik untuk membersihkan dan mengembalikan peralatan yang digunakan serta mengumpulkan hasil karya mereka. Guru memberikan pujian dan penghargaan berupa bintang yang ditempatkan langsung oleh peserta didik pada lembar hasil karyanya, serta memberikan dorongan tambahan untuk meningkatkan semangat dan kreativitas mereka.

• Kegiatan akhir

Setelah masa istirahat dan bermain di halaman sekolah berakhir, kegiatan

penutup dimulai dengan mengajak peserta didik kembali ke ruang kelas dan duduk di tempat duduk mereka masing-masing. Guru kemudian berdialog dengan mereka untuk mengevaluasi perasaan mereka selama kegiatan, memberi kesempatan untuk berbagi pengalaman, dan kemudian menyampaikan rencana kegiatan untuk hari berikutnya. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk berjanji pulang sekolah, menyanyikan lagu "Gelang Sipaku Gelang," dan berdoa sebelum pulang. Peneliti juga memberikan pesan kepada mereka tentang pentingnya keselamatan pulang, memberi salam di rumah, dan menunjukkan sikap sopan santun dengan mencium tangan anggota keluarga. Setelah semua pesan disampaikan, seluruh siswa duduk dengan tenang menunggu giliran untuk memberikan salam perpisahan kepada guru sebelum pulang.

• Pengamatan

Pada tahap akhir pembelajaran, peneliti melakukan observasi pada setiap siklus untuk mengevaluasi kemajuan dalam perkembangan motorik halus peserta didik melalui penggunaan media bahan alam, memastikan keberhasilan metode yang telah diterapkan. Hasil observasi pada siklus pertama kemudian dipresentasikan dalam sebuah tabel yang berisi data yang relevan.

Tabel 3. Hasil mengembangkan motorik halus anak Siklus II

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah anak
		1	2	3	4	
1	Menempel dengan tepat	0 0%	2 20%	5 50%	3 30%	10 100%
2	Melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan anak dalam menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (seperti menempel)	0 0%	3 30%	5 50%	2 20%	10 100%
3	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media bahan alam	0 0%	1 10%	5 50%	4 40%	10 100%

Keterangan: BB = Belum berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang sesuai harapan
BSB = Berkembang sangat baik

Evaluasi data pada siklus kedua menunjukkan peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Ibra. Pada indikator pertama, yang mengukur kemampuan menempel dengan tepat, tidak ada peserta didik yang terkategori belum berkembang (BB), dengan presentase 0%. Sebanyak 20% peserta didik masuk kategori mulai berkembang (MB), 50% berkembang sesuai harapan (BSH), dan 30% berkembang sangat baik (BSB), menunjukkan kemajuan dibandingkan siklus sebelumnya. Indikator kedua, yang menilai penggunaan kedua tangan dalam aktivitas menempel, juga

mengalami peningkatan signifikan. Tidak ada peserta didik yang terkategori BB, 30% masuk kategori MB, 50% BSH, dan 20% BSB. Indikator ketiga, yang menilai eksplorasi dengan berbagai media bahan alam, menunjukkan tidak ada peserta didik yang terkategori BB, 10% MB, 50% BSH, dan 40% BSB. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam pembelajaran memberikan dampak positif signifikan pada perkembangan motorik halus anak, dengan peningkatan terlihat terutama pada kategori BSB dan BSH di siklus II.

Tabel 4. Mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan

No	Indikator	BSH	BSB	Jumlah
		3	4	%
1	Menempel dengan tepat	5	3	8
		50%	30%	80%
2	Melakukan kegiatan menunjukkan anak terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (misalnya menempel)	5	2	7
		50%	20%	70%
3	Melakukan esplorasi dengan berbagai media bahan alam	5	4	9
		50%	40%	90%
Rata-rata			80%	

Dalam evaluasi siklus kedua, terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Ibra, terutama terlihat dari peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai standar berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) pada semua indikator. Pada indikator pertama, yang menilai kemampuan menempel dengan tepat, sebanyak lima peserta didik (50%) mencapai BSH dan tiga peserta didik (30%) mencapai BSB. Sementara itu, indikator kedua dan ketiga menunjukkan hasil yang serupa, dengan lima peserta didik (50%) mencapai BSH dan dua peserta didik (20%) mencapai BSB pada indikator kedua, serta lima peserta didik (50%) mencapai BSH dan empat peserta didik (40%) mencapai BSB pada indikator ketiga. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian mencapai 80%, menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam secara efektif

meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Ibra pada siklus kedua.

• Refleksi

Dari pengamatan pada siklus II, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam motorik halus anak-anak, yang tercermin dari perubahan penilaian antara siklus I dan siklus II. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang konsisten di semua aspek, menunjukkan bahwa target pengembangan motorik halus anak telah tercapai sesuai harapan. Peserta didik pada siklus II menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi terhadap guru, serta menunjukkan semangat yang lebih besar dalam mendengarkan penjelasan guru. Hal ini membantu mereka dalam menjalankan kegiatan dengan lebih lancar dan percaya diri. Dengan mempertimbangkan evaluasi kelemahan yang diidentifikasi pada siklus I, yang kemudian menjadi dasar untuk

perbaikan pada siklus II, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, maupun refleksi, dapat dilihat bahwa motorik halus peserta didik telah meningkat secara konsisten setiap kali siklus pembelajaran dilakukan.

3. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak telah memberikan hasil yang memuaskan. Dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat satu peserta didik yang mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH) dengan presentase 10%, dan dua siswa mencapai tingkat perkembangan sangat baik (BSB) dengan presentase 20% pada indikator pertama. Pada indikator kedua, dua peserta didik mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH) dengan presentase 20%, dan satu siswa mencapai tingkat perkembangan sangat baik (BSB) dengan presentase 10%. Sementara itu, pada indikator ketiga, empat peserta didik mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH) dengan presentase 40%, dan tiga siswa mencapai tingkat perkembangan sangat baik (BSB) dengan presentase 30%, menghasilkan rata-rata nilai sebesar 43,3%. Namun, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Pada indikator pertama, terdapat lima peserta didik yang mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan (BSH) dengan presentase 50%, dan empat siswa yang mencapai tingkat perkembangan sangat baik (BSB) dengan presentase 40%, sehingga mencapai rata-rata nilai sebesar 80%. Penelitian menunjukkan bahwa media alami seperti bahan alam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, terutama melalui aktivitas yang mengintegrasikan bahan alam seperti daun, batu, dan kayu dalam proses pembelajaran (Saraswati 2022). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga memupuk kreativitas dan pemahaman

lingkungan pada anak-anak (Ismaniar et al. 2023; Syarifatul Umami, Suparno, and Hakim 2020)

Media pembelajaran memegang peran kunci dalam menyampaikan informasi dengan jelas selama proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot halus untuk aktivitas seperti menulis dan menggambar. Dengan demikian, penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran dapat secara efektif mendukung perkembangan motorik halus anak-anak, sebagaimana tercermin dalam peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Meski demikian, observasi atas pencapaian perkembangan motorik halus anak pada siklus I menunjukkan hasil yang menarik. Semua kegiatan yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Namun, data pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan alam belum mencapai peningkatan yang signifikan, hanya mencapai presentase sebesar 43,3%. Hal ini menandakan bahwa diperlukan evaluasi lebih lanjut dan mungkin penyesuaian strategi pembelajaran untuk merangsang perkembangan motorik halus anak dengan lebih efektif.

Penelitian menunjukkan bahwa media alami seperti bahan alam dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, terutama melalui aktivitas yang mengintegrasikan bahan alam seperti daun, batu, dan kayu dalam proses pembelajaran (Kamaruddin et al. 2022; Saraswati 2022). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga memupuk kreativitas dan pemahaman lingkungan pada anak-anak (Ismaniar et al. 2023). Implementasi kegiatan menenun dan menggunakan media seperti plastisin dalam pembelajaran juga mendukung

perkembangan keterampilan motorik halus pada anak-anak usia dini (Hudson, Ballou, and Willoughby 2020; Robinson et al. 2011).

Media pembelajaran memegang peran kunci dalam menyampaikan informasi dengan jelas selama proses belajar-mengajar, yang pada akhirnya membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efisien. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot halus untuk aktivitas seperti menulis dan menggambar. Dengan demikian, penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran dapat secara efektif mendukung perkembangan motorik halus anak-anak, sebagaimana tercermin dalam peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Meski demikian, observasi atas pencapaian perkembangan motorik halus anak pada siklus I menunjukkan hasil yang menarik.

Semua kegiatan yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Namun, data pengamatan menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui pemanfaatan media bahan alam belum mencapai peningkatan yang signifikan, hanya mencapai presentase sebesar 43,3%. Hal ini menandakan bahwa diperlukan evaluasi lebih lanjut dan mungkin penyesuaian strategi pembelajaran untuk merangsang perkembangan motorik halus anak dengan lebih efektif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, melalui aktivitas yang mengintegrasikan bahan alam seperti daun, batu, dan kayu (Ismaniar et al. 2023; Saraswati 2022; Syarifatul Umami, Suparno, and Hakim 2020). Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga memupuk kreativitas dan pemahaman lingkungan pada anak-anak (Ismaniar et al. 2023; Kamaruddin et al. 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menegaskan bahwa penggunaan media bahan alam memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak-anak di PAUD Al-Ibra. Berdasarkan data siklus I, hanya 43,3% peserta didik yang mencapai tingkat perkembangan Mulai Berkembang, namun angka ini meningkat secara mencolok menjadi 80% pada siklus II dengan kategori Berkembang Sangat Baik. Dengan demikian, kesimpulan ditarik bahwa penerapan media bahan alam telah terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut. Ini tercermin dalam kemampuan mereka dalam menempel dengan tepat menggunakan kedua tangan, koordinasi gerakan mata dan jari, serta partisipasi aktif dalam aktivitas mengoleskan bahan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya, Reni, and Harun Harun. 2019. "Natural Based Learning for Early Childhood Cognitive Development." *Proceedings of the International Conference on Special and Inclusive Education (ICSIE 2018)*. <http://dx.doi.org/10.2991/icsie-18.2019.49>.
- Azwarna, and Farida Mayar. 2020. "The Arts Learning through Straw Media in Early Childhood." *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2019)*. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200715.037>.
- Budiharjo. 2017. "The Importance of Early Childhood Education and Development in Indonesia." *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering* 12(4): 141–48. <http://dx.doi.org/10.14257/ijmue.2017.12.4.12>.
- Chung, Kwang Dae (Mitsy). 2022. "Drawing as an Encounter with Materials in Early Childhood

- Education Spaces.” *International Journal of Education Through Art* 18(2): 181–89.
http://dx.doi.org/10.1386/eta_00093_3.
- Farecha, Noviasti Nur Laely, Amin Yusuf, and Joko Sutarto. 2020. “Competency-Based Training Model: Sewing Basic Clothes Training at the Great Hall of Work Training Development in Semarang, Indonesia.” *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)*.
<http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.200620.091>.
- Hasanah, Uswatun. 2016. “Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1): 717–33.
- Hudson, Kesha N, Haley M Ballou, and Michael T Willoughby. 2020. “Short Report: Improving Motor Competence Skills in Early Childhood Has Corollary Benefits for Executive Function and Numeracy Skills.” *Developmental Science* 24(4).
<http://dx.doi.org/10.1111/desc.13071>.
- Husamah, H, Hadi Suwono, Hadi Nur, and Agus Dharmawan. 2022. “Environmental Education Research in Indonesian Scopus Indexed Journal: A Systematic Literature Review.” *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)* 8(2): 105–20.
<http://dx.doi.org/10.22219/jpbi.v8i2.21041>.
- Ismaniar, Ismaniar et al. 2023. “Improving Fine Motor Skills of Children Using Eggshell Collage Media.” *International Journal of Instruction* 16(4): 597–614.
<http://dx.doi.org/10.29333/iji.2023.16434a>.
- Istiqomah, Nurul, Hapidin, and Elindra Yetti. 2021. “Roll Book Media Roll Book for Early Physical Science.” *JPU D - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15(2): 342–60.
<http://dx.doi.org/10.21009/jpud.152.08>.
- Kamaruddin, Ilham et al. 2022. “Improving Early Childhood Fine Motor Development Through Weaving Activities.” *Journal of Childhood Development* 2(1 SE-Articles): 71–79.
<https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/3442>.
- Lengai, Geraldin M. W., and James W. Muthomi. 2018. “Biopesticides and Their Role in Sustainable Agricultural Production.” *Journal of Biosciences and Medicines* 06(06): 7–41.
- Lino, Dalila. 2014. “EARLY CHILDHOOD TEACHER EDUCATION: HOW TO ENHANCE PROFESSIONAL DEVELOPMENT.” *Journal Plus Education* 11: 200–209.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:143124060>.
- Miftari, Igballe. 2019. “ACTION RESEARCH: ANSWERING THE NEVER-ENDING QUESTION OF EFFECTIVENESS IN TEACHING.” *Knowledge International Journal* 31(2): 397–402.
<http://dx.doi.org/10.35120/kij3102397m>.
- Pino-Perdomo, Felipe. 2023. “Science Education in Early Childhood Education Mediated by Technologies: A Systematic Review.” *Revista Innova Educación* 5(3): 40–51.
<http://dx.doi.org/10.35622/f73hsm54>.
- Priyanti, Nita, and Jhoni Warmansyah. 2021. “The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence.” *JPU D - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15(2): 239–57.
<http://dx.doi.org/10.21009/jpud.152.03>.
- Puspitasari, Dani, Bella Vania Lim, Ribka Evelina, and Yulia Setia. 2023. “The Emergent Literacy Activities Through the Storytelling Method with Flashcard Media for Early Childhood Education.” *Journal of Digital Learning and Education* 3(1): 32–39.
<http://dx.doi.org/10.52562/jdle.v3i1.5>

- 99.
- Putera, Prakoso Bhairawa et al. 2022. "Performance of Indonesian Scopus Journals in the Area of Agricultural and Biological Sciences." *Science Editing* 10(1): 100–104. <http://dx.doi.org/10.6087/kcse.286>.
- Robinson, Leah E et al. 2011. "Teaching Practices That Promote Motor Skills in Early Childhood Settings." *Early Childhood Education Journal* 40(2): 79–86. <http://dx.doi.org/10.1007/s10643-011-0496-3>.
- Saraswati, Inayah Karsa. 2022. "Developing Childrens's Fine Motors Through Used Materials to Be Useful Tools in Early Childhood." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 4(2): 9–26. <http://dx.doi.org/10.23917/ecrj.v4i2.12670>.
- Sari, Novi Engla, and Dadan Suryana. 2019. "Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 13(1): 43–57. <http://dx.doi.org/10.21009/10.21009/jpud.131.04>.
- Sari, Novi Engla, Dadan Suryana, Nita Priyanti, and Jhoni Warmansyah. 2019. "The Effect of Loose Parts Media on Early Childhood Naturalist Intelligence." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 15(2): 239–57. <http://dx.doi.org/10.21009/jpud.152.03>.
- Shavkatovna, Oysha Choriyeva. 2023. "THE ROLE OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN PROMOTING LONG-TERM ACADEMIC SUCCESS." *International Journal of Pedagogics* 3(10): 109–12. <http://dx.doi.org/10.37547/ijp/volume03issue10-20>.
- Susilo, Heryanto. 2020. "The Role of Non-Formal Education in Building Community Literacy." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201.089>.
- Syarifatul Umami, Yuniarta, Suparno, and Lutfi Hakim. 2020. "The Development of 'Paper Toys' Learning Media to Stimulate Children's Fine Motor Skills." *2020 The 4th International Conference on Education and Multimedia Technology*. <http://dx.doi.org/10.1145/3416797.3416818>.
- Wahyudin, Uyu et al. 2023. "The Comparison of Nonformal Education Program between Indonesia and Japan during COVID 19 Period." *AIP Conference Proceedings*. <http://dx.doi.org/10.1063/5.0127598>.